



PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus Di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)

I Nyoman Suyanto¹, Ni Made Sukerni², Ni Made Muliani³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

komangsuyanto25@gmail.com, madesukerni1962@gmail.com,

made.muliani86@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk meningkatkan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi bisa mengerti dan dari yang belum sadar menjadi sadar. Melalui pendidikan yang di peroleh, manusia dapat membuat sesuatu melalui pertimbangan akalunya dan dapat meningkatkan kreativitasnya. Selain itu juga meningkatkan potensi alamiah dan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk mengembangkan segala bentuk potensi pada dirinya. Adapun masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah peran sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter di desa langgahan (2) Bagaimanakah peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter di Desa Langgahan (3) Bagaimanakah peran masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter di desa langgahan. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui peran sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter, serta implikasi dari nilai-nilai pendidikan karakter dari peran sekolah, orang tua dan masyarakat. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan teori perkembangan moral dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisi deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa (1) peran sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak baik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, (2) peran orang tua dalam pengembangan pendidikan karakter orang tua sebagai pendidik di dalam kluarga dan sebagai rol model, (3) dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan masyarakat melalui penerapan ajaran *Tri Hita Karana* seperti prahayangan, pawongan dan palemahan. Implikasi dari peran sekolah, orang tua dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter pada anak yakni karakter, religius, jujur, mandiri, kerja keras, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Mengacu pada temuan-temuan tersebut dapat dilihat bahwa peran sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat berperan penting dalam keberhasilan anak dan sudah berjalan dengan baik yang didasari pada analisis masalah dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Anak sekolah dasar, Studi kasus

ABSTRACT

Education is a process or effort made by one person to another to increase knowledge from not knowing to knowing, from not understanding to understanding and from not being



aware. Through the education obtained, humans can make things through the consideration of their minds and can increase their creativity. In addition, it also increases the natural potential and abilities possessed in accordance with what is expected. In human life, education is the main need to develop all forms of potential in him. The problems to be discussed in this study are: (1) accessing the role of schools in the development of character education in Langgahan (2) knowing the role of parents in developing character education in Langgahan Village (3) accessing the role of the community in developing character education in Langgahan Village. This study aims to determine the role of schools, parents, and the community in character development, and to determine the value of character education from the role of schools, parents and society. This research is examined using the theory of moral development in this study using data collection techniques such as observation, interviews, literature study, documentation. The data that has been collected was analyzed using qualitative descriptive analysis methods. Based on the results of the research and data analysis conducted, it shows that (1) the role of schools in the development of character education in children both through learning and extracurricular activities, (2) the role of parents in developing parental character education as educators in the family and as role models. , (3) in the development of character education in the community through the application of the teachings of Tri Hita Karana such as prahayanan, pawongan and palemahan. The implications of the role of schools, parents and the community in the development of character education in children believe in character, religion, honesty, independence, hard work, tolerance, discipline, responsibility, and care for the environment. Referring to these findings, it can be seen that the role of schools, parents, and the community plays an important role in the success of children and has been running well based on problem analysis with the theory used in this study.

Keywords: *Character education, Elementary school children, Case study*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang dilaksanakan umumnya melalui lembaga pendidikan seperti pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan nonformal (lingkungan masyarakat). Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka semua komponen masyarakat, keluarga, pemerintah ataupun tenaga pendidik juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajibannya yang terfokus pada meningkatkan kecerdasan bangsa.

Pendidikan umum ataupun pendidikan karakter yang diberikan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat bertujuan untuk menjadikan anak sebagai insan yang berguna, implikasi pendidikan karakter akan tercermin pada karakter atau sikap anak dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari proses pendidikan karakter yang telah mereka terima. Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jelas mengenai “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)”.

II. METODE

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2002: 13) Dalam penyusunan suatu penelitian tentu akan dipergunakan metode yang diperlukan. Dengan pemilihan metode yang tepat maka diharapkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian dapat tercapai dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dengan demikian metode penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia



Sekolah Dasar (Studi Kasus di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli)". Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Studi Kepustakaan dan (3) Teknik Dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber data, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data atau verifikasi data.

3.1 Peran Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berkarakter, sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam jati diri, karakter dan keperibadian. Agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik memerlukan pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personal pendidikan dalam lembaga pendidikan ada kepala sekolah, pengawas, guru dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didik.

3.1.1 Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran

Pendidikan karakter secara umum di dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai dan penginternalisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang diterangkan, dan juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku dalam struktur kurikulum pendidikan dasar pada setiap mata pelajaran memuat materi-materi yang berkaitan dengan karakter, integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di sekolah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

3.1.1.1 Implikasi Yang Diperoleh Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran di SD Negeri Langgahan di mana dapat dilihat nilai-nilai karakter yang terkandung pada saat pembelajaran yang di dalamnya yakni seperti:

(1) Pengembangan karakter religius dan disiplin pada diri siswa terlihat ketika sebelum memulai pembelajaran guru mengarahkan dan mengawasi siswa untuk melakukan *Tri Sandhya*, salam pengajali "*Om swastyastu*" dan melakukan doa sebelum belajar. (2) Pengembangan karakter tanggung jawab, disiplin, dan toleransi pada diri siswa terlihat ketika akan memulai pembelajaran guru menghimbau agar siswa tidak melakukan kegiatan selain fokus kepada materi yang akan diberikan agar nantinya dapat diterima dengan mudah. (3) Pengembangan karakter demokratis dan toleransi, pada diri siswa terlihat ketika siswa melaksanakan arahan dari guru untuk fokus pada materi yang akan diajarkan dalam artian untuk menghargai guru yang sedang berbicara di depan kita ketika memberikan suatu pembelajaran. (4) Pengembangan karakter rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab pada diri siswa terlihat ketika siswa dipancing untuk menebak materi yang akan dipelajari.



3.1.1 Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya selama di sekolah. Ekstrakurikuler juga merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, dan dapat menyalurkan bakat dan minat siswa (Annu dan Sunita, 2015:53)

3.1.1.1 Implikasi Yang Diperoleh Siswa Dalam Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SD Negeri Langgahan di mana dapat dilihat nilai-nilai karakter yang terkandung pada saat ekstrakurikuler yang di dalamnya yakni seperti:

1. Pengembangan karakter religius pada diri siswa terlihat pada saat guru yang mengajarkan siswa datang ke tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler, siswa selalu mengucapkan salam seperti *Om Swastyastu*, sebelum mulai kegiatan diawali dengan berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan *Paramasanti*.
2. Pengembangan karakter mandiri, kreatif dan tanggung jawab pada diri siswa terlihat ketika pada saat berkegiatan seperti belajar membuat simpul dari tali pramuka dan membuat tandu dari tongkat yang mereka bawa.

Pengembangan karakter disiplin, jujur dan cinta tanah air pada diri siswa terlihat ketika siswa di ajarkan latihan baris berbaris, guru menghimbau siswa agar mendengarkan perintah dari ketua barisan supaya tidak salah pada saat hadap kiri maupun hadap kanan. Ketika ada siswa yang salah pada saat latihan baris-berbaris maka akan di kenakan hukuman.

3.2 Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Dewantara (Shocib: 1998, 98) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak manusia ada sampai kini keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan dan budi pekerti setiap manusia. Pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga memberikan dampak besar bagi terbentuknya dasar-dasar perilaku yang baik bagi anak. Dalam keluarga, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anaknya. Besarnya pengaruh dan peran orang tua bagi terbentuknya kecerdasan dan kepibadian anak banyak dikemukakan oleh para peneliti bahwa sikap orang tua dalam memberikan aturan kepada anaknya adalah cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua dalam memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.

3.2.1 Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua adalah pendidik utama bagi anak peran edukatif orang tua begitu penting sehingga tidak dapat digantikan orang lain itu sebabnya tidak tepat jika orang tua hanya menggantungkan pendidikan anaknya terhadap pihak sekolah guru saja. Orang tua lah yang bertanggung jawab membekali anak dengan pengetahuan ajaran agama moral dan ajaran sosial bermasyarakat. Tempat utama anak ialah orang tua di mana anak-anak mendapatkan pengalaman pribadi dan agama orang tua tidak hanya mendidik anaknya agar lebih pintar agar supaya mendidik anak-anaknya memiliki inisiatif untuk membangun hidupnya sendiri di dalam masyarakat.

3.2.1.1 Implikasi Peran Orang Tua Sebagai Pendidik



Adapun keberhasilan peran keluarga (orang tua) dalam membentuk karakter anak anantara lain:

1. Anak Memiliki Karakter Religius

Karakter religius yang di tanamkan oleh orang tua membuat anak akan paham tentang ajaran agama dimana anak selalu melakukan ajaran agama dan menaati perintah-perintah serta menjauhkan dari larangan-Nya, anak itu akan selalu terbiasa sembahyang dengan tulus ikhlas tanpa paksaan.

2. Anak Memiliki Karakter Kreatif Dan Kerja Keras

Kreatifitas anak dapat dikembangkan oleh anak itu sendiri jika orang tua bisa mendukung secara penuh apa yang di lakukan oleh anak, orang tua harus percaya akan kemampuan anaknya bahwa kreatifitas dan kerja keras anak itu adalah proses dari perkembangan karakter anak itu sendiri.

3.2.2 Peran Orang Tua Sebagai Role Model

Orang tua sebagai rool model yaitu sebagai panutan bagi anak, maka orang tua seharusnya memberikan contoh dalam berperilaku atau bersikap yang baik. Dengan harapan bahwa apa yang menjadi kebiasaan anak di lingkungan rumah terintegrasi dalam kepribadian anak tersebut, keteladanan orang tua telah dijelaskan orang tua haruslah memberikan contoh yang baik kepada anak mereka, orang tua memberikan motivasi dan dukungan dan menjadi indicator keberhasilan anak untuk lebih percaya diri dalam bertindak maupun berperilaku orang tua bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga memberikan teladan yang baik kepada anak yang dimulai pada diri sendiri sehingga dapat memberikan energy positif kepada anak untuk meniru perilakuyang baik. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengembangkan karakter anak melalui keterlibatan orang tua.

3.2.2.1 Implikasi Peran Orang Tua Sebagai Rol Model

1. Anak Menjadi Disiplin

Sebagai orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjadikan anak yang baik salah satunya orang tua di Desa Langgahan mengajarkan anaknya akan hal sederhana seperti disiplin bangun pagi, membersihkan kamar tidurnya, menyiapkan buku-bukunya ketika pergi ke sekolah, ingat sarapan pagi dan selalu sembahyang sebelum berangkat. Akibat hal itu anak akan terbiasa bangun pagi tidak pernah terlambat ke sekolah dan selalu siap akan ke sekolah oleh sebab itu lah pentingnya disiplin waktu menjadikan anak memiliki karakter disiplin dan menjadikan anak lebih fokus dan terbiasa akan hal-hal yang di kerjakan sendiri sehingga ia mandiri melakukan sesuatu.

2. Anak Menjadi Mandiri Dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya, karakter tanggung jawab dapat di kembangkan dengan memberikan anak tugas dan kewajiban yang harus di jalankannya. Menjalankan tugas dan kewajiban ini harus berdasarkan pada kesadaran dari anak sendiri tanpa perintah dari siapapun, jika anak telah melaksanakan tugas dan kewajibanya tanpa di suruh orang lain maka dapat di katakan bahwa karakter tanggung jawab dalam dirinya sudah berkembang.



3.3 Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Masyarakat memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak. Dalam hal ini yang di maksud dengan masyarakat disini orang yang lebih tua tidak dekat, tidak dikenal, tidak memiliki hubungan keluarga dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan anak atau melihat tingkah laku anak, orang-orang inilah yang memberikan contoh mengajak atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Prilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat yaitu membiasakan anak untuk ikut gotong royong dalam kegiatan seperti melakukan bersih-bersih dan meningkatkan rasa tanggung jawab

3.3.1 Tri Hita Karana Dalam Membentuk Karakter Anak Di Masyarakat

Konsep *Tri Hita Karana* yang berarti tiga penyebab keharmonisan antara lain hubungan yang baik dengan Tuhan yang disebut dengan *Parhyangan*, hubungan yang baik dengan lingkungan disebut dengan *Palemahan*, dan hubungan yang baik dengan sesama manusia yang disebut *Pawongan*. Keharmonisan dengan konsep *Tri Hita Karana* adalah pengejawantahan dari intisari Weda yaitu *Satyam Siwam Sundaram*, dimana *satyam* adalah kebenaran tertinggi dari Weda, *Siwam* artinya kesucian, dan *Sundaram* adalah keindahan dan keharmonisan, sehingga *Satyam Siwam Sundaram* dalam *Tri Hita Karana* artinya dari kebenaran dan kesucian akan mewujudkan kehidupan yang indah dan harmonis (Wiana, 2007 : 66).

3.3.1.1 Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Upaya masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter di desa langgahan melalui penerapan *Tri Hita Karana* salah satunya adalah penerapan bidang *prahyangan* yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dalam hal ini pelaksanaannya yaitu dengan melaksanakan persembahyangan pada saat purnama dan tilem karena Sesungguhnya setiap yadnya yang kita haturkan ke hadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa di dalam seloka suci seperti selok:

Patram puspam phalam yo me bhaktya prayacchati Tad aham bhakti-upahrtam asnami prayatatmanah

(Bahagawadgita, IX.26)

Artinya:

Siapapun yang dengan sujud bhakti kepada-Ku mempersembahkan sehelai daun, sekuntum bunga, sebiji buah-buahan, seteguk air; akan aku terima sebagai bhakti persembahan dari orang yang berhati suci (G. P2013: 239)

Berdasarkan sloka di atas aturan tidak pernah meminta apapun menuntut apa dari Yadnya manusia terhadap-Nya. Seloka di atas menyadarkan manusia yang hanya diinginkan Tuhan adalah pengabdian atau dedikasi dan cinta kasih yang tulus dari umat manusia. Apapun yang dipersembahkan dengan cinta kasih akan diterima oleh Tuhan/ Ida Sanghyang Widhi wasa. Desa langgahan menanamkan cinta kasih ataupun persembahan tulus ikhlas yakni melalui adanya tempat penglukatan untuk membersihkan diri agar dalam setiap persembahannya diterima.

3.1.1.1 Hubungan Manusia Dengan Lingkungan

Menjaga keharmonisan antara manusia dengan lingkungan maka merupakan tugas manusia sebagai makhluk yang mampu untuk mengelola lingkungan untuk menjadi baik



maupun tidak baik. Lingkungan harus ditata dengan rapi dan bersih karena dengan lingkungan yang tertata baik dan lestari akan menciptakan keindahan serta kedamaian hidup manusia. Hal ini disebabkan karena dengan lingkungan yang indah maka dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan merasa nyaman dan aman.

Dalam rangka menjaga lingkungan di sekitar baik itu di Pura, di rumah, dan di lingkungan desa adalah suatu bentuk dari hubungan manusia dengan lingkungan, agar lingkungan yang ditempati menjadi lebih aman, nyaman, dan bersih dan anak yang sudah bisa membiasakan dirinya dalam hal bergotong-royong antar teman saudara maupun masyarakat di sekitarnya anak tersebut dikatakan bahwa sudah bisa menanamkan nilai-nilai karakter di dalam dirinya nilai-nilai tersebut diantaranya seperti tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, bersahabat dan kerja keras.

3.3.1.2 Hubungan Manusia Dengan Manusia

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup menyendiri. Manusia dalam kehidupannya memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orang lain. Oleh sebab itu maka hubungan antara sesama manusia harus selalu dijalin dengan baik dan harmonis. Hubungan antar manusia harus diatur dengan dasar saling asah, saling asih dan saling asuh. Yang artinya saling menghargai, saling mengasahi, dan saling membimbing. Hubungan antar sesama harus harmonis. Hubungan dari hubungan yang baik diharapkan akan menciptakan keamanan dan kedamaian di masyarakat.

3.3.2 Implikasi Penerapan Konsep Tri Hita Karana Di Masyarakat

Penerapan dari ajaran *Tri Hita Karana* sangatlah bermanfaat bagi anak di lingkungan masyarakat, konsep dari *Tri Hita Karana* itu sendiri sudah mengajarkan bahwa saling menghargai dan saling menghormati adalah jalan yang baik untuk menumbuhkan karakter anak, karakter yang tumbuh dalam diri anak.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan adalah karakter religius, dimana masyarakat di Desa Langgahan ditanamkan dari sejak dini untuk melakukan persembahyangan di pura dimana hal ini dilakukan pada saat *rahina* purnama dan tilem.
2. Hubungan manusia dengan lingkungan karakter tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, dimana masyarakat di Desa Langgahan melakukan kegiatan berseih-bersih di lingkungan pura.
3. Hubungan manusia dengan sesama yaitu karakter bersahabat, mandiri, disiplin dan kreatif, dimana dalam kegiatan ini anak melakukan kegiatan olahraga hal ini menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak agar saling menghargai satu sama lain.

Ketiga konsep di atas tidak dapat di pisahkan karena saling berhubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan baik di sekolah, orang tua maupun masyarakat.

IV. PENUTUP

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan yang telah diuraikan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar (studi kasus di Desa Langgahan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli) adalah sebagai berikut:

1. Peran sekolah dalam proses pembelajaran dan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter yang efektif di sekolah nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran maupun di ekstrakurikuler. Proses pembelajaran



- dari mulai kegiatan awal kegiatan inti sampai kegiatan penutup dirancang agar anak merasakan pengalaman pendidikan karakter ketika proses pembelajaran sedangkan pada proses pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak kepada karakter siswa. Dari pernyataan tersebut peran sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter sangatlah berperan penting melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler karakter yang ditanamkan kepada peserta didik seperti religious, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat dan peduli lingkungan.
2. Peran orang tua dalam proses pengembangan pendidikan karakter, Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan pendidikan karakter anak, orang tua yang memberikan anaknya penuh dengan kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang teladan. Dalam hal ini orang tua memosisikan dirinya sebagai pendidik selain itu orang tua juga menjadikan dirinya sebagai rol model yaitu sebagai panutan bagi anak. implikasi dari peran orang tua sebagai pendidik dan rol model yaitu menjadikan anak yang berkarakter religious, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kreatif dan kerja keras dalam keberhasilan ini yang berperan penting adalah cara orang tua dalam mendidik anak agar anak tidak menyimpang.
 3. Peran masyarakat dalam pengembangan pendidikan karakter. Masyarakat sebagai pusat pendidikan yang ketiga mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berbagai jenis budayanya pendidikan di lingkungan masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai yang di junjung tinggi oleh semua masyarakat. Dalam pengembangan ini masyarakat di desa langgahan mengimplementasikannya ke dalam ajaran *Tri Hita Karana* yaitu menekankan tiga hubungan manusia dalam kehidupan di dunia ketiga hubungan tersebut diantaranya meliputi hubungan manusia dengan ide Sanghyang Widhi Wasa, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan sesama. Implikasi dari pengembangan pendidikan karakter di masyarakat adalah terbentuknya anak yang berkarakter dan menjadikan anak yang rajin, tekun, religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Sudrajat, Akhmad. 2010. *Pengembangan Katakter*, Bandung: Alfabeta.
- Sochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudja, G. 2013. *Bhagavad Gita (Pancama Veda)*. Surabaya: Paramita. Wiana, Ketut. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Surabaya*: Paramita